

**PENGEMBANGAN CASE BASE LEARNING
PADA MATA KULIAH PEREKONOMIAN INDONESIA****Hastarini Dwi Atmanti¹**

Abstract : *In this time, teacher centered learning is a methods in part of higher education in Indonesia. This method, students passively receive information. Case base learning is an instructional design model that is a variant of project oriented learning. Cases are factually-based, complex problems written to stimulate classroom discussion and collaborative analysis. This one, students construct knowledge through gathering and synthesizing information and integrating it with the general skills of inquiry, communication, critical thinking, and problem solving.*

Key words : *active learning, case base learning.*

PENDAHULUAN

Memasuki abad 21 dunia pendidikan dituntut untuk merumuskan kembali pemikiran-pemikiran pembaruan di bidang pendidikan dalam menghadapi perubahan besar dan kemajuan di bidang pengetahuan dalam proses globalisasi. Saat ini proses belajar-mengajar yang dilaksanakan dalam perkuliahan biasanya menggunakan metode tatap muka (*Theacher Centered Learning*), mahasiswa mempunyai kemampuan untuk mengerti substansi kajian masih kurang, karena mahasiswa pasif dalam menerima pengetahuan, mahasiswa kurang berpikir kritis sehingga belajar aktif dilupakan, pembelajaran yang aktif dari diri mahasiswa sendiri kurang dikembangkan padahal penting dalam rangka pendidikan berkelanjutan.

Melihat fenomena tersebut, maka dikembangkan *active learning* untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang digunakan adalah *Case Base Learning*.

¹ Staff Pengajar Jurusan IESP FE UNDIP

Dengan metode ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami permasalahan perekonomian di Indonesia dan meningkatkan kemandirian kelak saat bekerja.

Perekonomian Indonesia merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang sejarah dan dinamika perjalanan ekonomi Indonesia. Tantangan-tantangan yang berhasil diatasi, kekurangan yang masih melanda, ancaman dan peluang baru yang bakal dihadapi, baik untuk dipelajari dan diketahui oleh mahasiswa.

Mata kuliah ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada pengetahuan tentang tahap dan permasalahan pembangunan ekonomi Indonesia. Pembahasan dimulai dengan mengetengahkan berbagai proses yang menyertai pembangunan ekonomi seperti : proses akumulasi, alokasi, demografi dan distribusi. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan masalah strategi, peranan serta kebijakan dalam dan luar negeri pemerintah melalui analisis mendalam tentang APBN, neraca pembayaran, neraca pendapatan nasional, sumber daya manusia dan distribusi pembangunan regional dan nasional.

Proses belajar mengajar selama ini adalah metode tatap muka (*Theacher Centered Learning*), sehingga mahasiswa menjadi kurang mandiri dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada perekonomian di Indonesia. Maka untuk mengatasi kekurangmandirian mahasiswa tersebut diterapkan *case base learning* sebagai salah satu metode *active learning*.

PERJUMUSAN MASALAH

Saat ini proses belajar-mengajar yang dilaksanakan dalam perkuliahan Perekonomian Indonesia digunakan metode : tatap muka, tutorial.

Untuk memperoleh kemampuan dalam memahami substansi kajian masih kurang, karena mahasiswa pasif dalam menerima pengetahuan, mahasiswa kurang berpikir kritis sehingga belajar aktif dilupakan. Pembelajaran yang aktif dari diri mahasiswa sendiri

kurang dikembangkan padahal penting dalam rangka pendidikan berkelanjutan. Dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa, maka masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar mata kuliah ini adalah kurangnya ketrampilan dan penguasaan materi sebagai bekal pada mata kuliah selanjutnya dan sebagai bekal di dunia kerja kelak sehingga diharapkan mahasiswa menjadi mandiri dan percaya diri.

Masalah yang dihadapi ditinjau dari hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah belum adanya penyesuaian muatan mata kuliah yang dapat menunjang kompetensi mahasiswa, khususnya kurangnya ketrampilan dalam penguasaan kasus-kasus yang disesuaikan dengan dunia nyata. Hal ini didukung dengan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dan wawancara singkat dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut.

TUJUAN DAN KEGUNAAN

TUJUAN

Tujuan yang hendak dicapai dengan kegiatan pengembangan metode mengajar dan belajar dalam mata kuliah Perekonomian Indonesia adalah :

- a. Untuk menerapkan metode *Case Base Learning* pada mata kuliah Perekonomian Indonesia.
- b. Menyiapkan mahasiswa dalam tugas terstruktur atau latihan dengan tujuan untuk internalisasi pembelajaran dalam penguasaan ilmu, ketrampilan, penguasaan berkarya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa secara mandiri.
- c. Melakukan diskusi tentang kasus-kasus dalam perkuliahan sehingga tercipta suasana yang dialogis, sehingga mahasiswa dapat berfikir kritis.

KEGUNAAN

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari kegiatan kajian dan pengembangan metode proses belajar mengajar mata kuliah Perekonomian Indonesia adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil

pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan dalam menerapkan metode belajar yang memberikan hasil yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Kurikulum Berbasis Kompetensi

Memasuki millennium baru, istilah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) digurakan untuk pendidikan di Indonesia. Sesuai Keputusan Mendiknas No. 045/U/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab merupakan tindakan pengambilan keputusan yang sangat kompleks, yang didasari oleh berbagai kemampuan, yang dalam Keputusan Mendiknas tersebut disebut sebagai elemen kompetensi yang terdiri dari :

- Landasan kepribadian.
- Penguasaan ilmu dan ketrampilan.
- Kemampuan berkarya.
- Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
- Pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Pembelajaran secara aktif :

1. Suatu strategi yang berupa aktivitas instruksional, melibatkan peserta didik di dalam melakukan hal apa saja dan memikirkan hal-hal yang sedang mereka lakukan.
2. Peserta didik terlibat di dalam pencarian informasi dan mengintepretasikan atau melakukan transformasi informasi tadi.

3. Kurikulum harus menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran secara aktif.

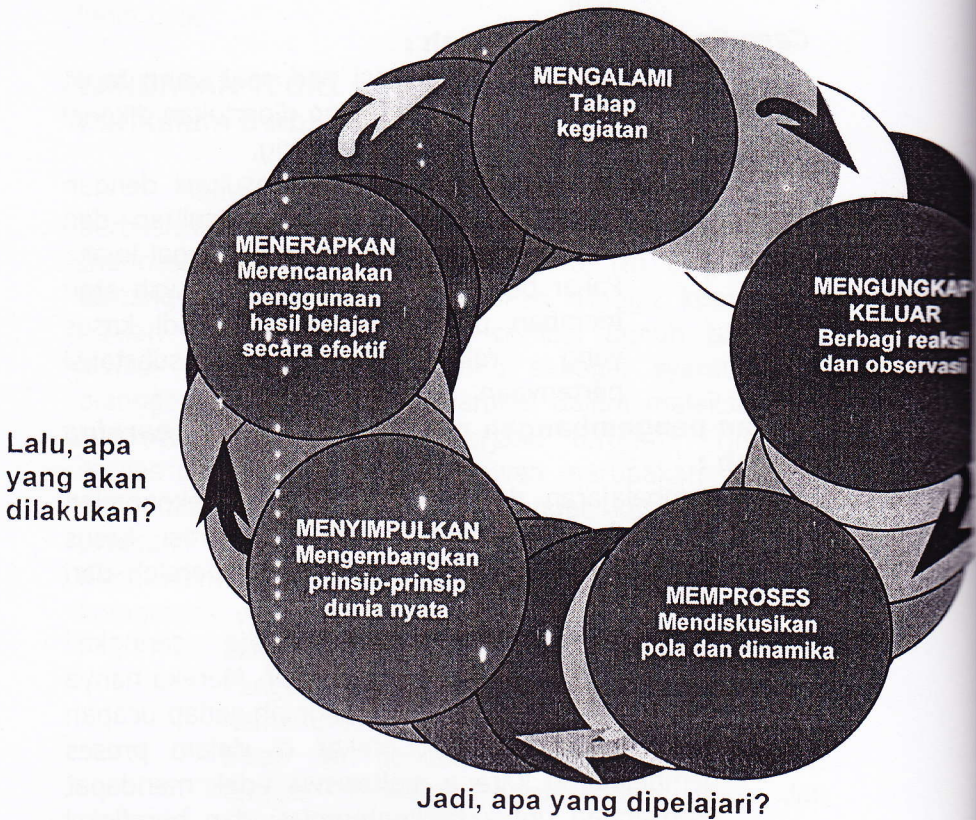
Case Base Learning adalah :

1. Pemberian informasi pada saat yang tepat sesuai dengan apa yang diperlukan dikenal sebagai just in time learning.
2. Peserta didik dapat berkonsultasi dengan pakar apabila mengalami kesulitan dan didorong oleh keinginan yang sangat kuat.
3. Pakar berkewajiban untuk menjawab atau memberi penjelasan melalui studi kasus yang relevan dengan substansi pertanyaan.

Alasan pengembangan metode Case Base Learning adalah :

1. Pembelajaran dalam mata kuliah Perekonomian Indonesia memerlukan adanya ilustrasi kasus nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari kuliah dan buku teks .
2. Pengajaran berbasis kuliah saja seringkali membuat mahasiswa menjadi pasif. Mereka hanya mendengar tanpa banyak mengolah setiap ucapan dosen. Cara ini tidak efektif di dalam proses pembelajaran karena mahasiswa tidak mendapat rangsangan untuk berkontemplasi dan berefleksi atas apa yang diperoleh dari dosen.
3. Proses belajar yang efektif adalah proses yang melibatkan refleksi (*double loop learning*). *Case Base Learning* adalah proses pembelajaran yang memungkinkan terjadi *double-loop learning*. (Sylvi Dewajani, 2005)

Double Loop Learning



Sumber : Sylvi Dewajani, 2005

Jenis Kasus :

1. Kasus problematik
Kasus problematik adalah sebuah potret kondisi senyatanya fenomena kehidupan yang memacu pemikiran untuk mencari simptom permasalahan, sumber penyebab permasalahan, dan berbagai alternatif pemecahan permasalahan.

2. Kasus ilustratif
Kasus ilustratif adalah potret kondisi senyatanya fenomena kehidupan yang menggambarkan praktek baik atau praktek buruk dari sebuah praktek dalam kehidupan. (Sylvi Dewajani, 2005)

Jenis Sumber Data Kasus :

1. Kasus fiktif.
2. Kasus nyata
3. Kasus nyata dan ilustrasi fiktif. (Sylvy Dewajani, 2005)

Langkah penulisan kasus :

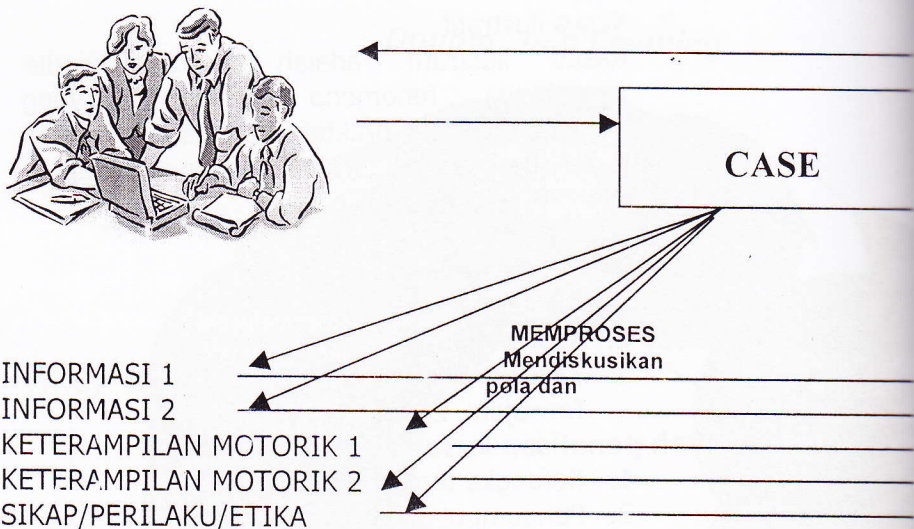
1. Kerangka teoritik pembahasan.
2. Pengumpulan data kasus.
4. Langkah penulisan kasus. (Sylvy Dewajani, 2005)

E. METODOLOGI

Guna menyiapkan mahasiswa menjadi profesional maka diperlukan model pembelajaran yang baik yang telah dikembangkan pada tahun 1960 di Amerika Utara, 1969 di Mc Master Medical School, 1974 di Medical School of University of Maastricht, yang diikuti Health sciences, Law, Bussinesss Studies and Economics (I. Riwanto, 2003).

Berikut adalah gambar yang menunjukkan proses pengembangan metode belajar mengajar dengan *Case Based Learning*.

Case Based Learning



Sumber : Didasarkan pada PBL rancangan I. Riwanto, 2003

Gambar di atas digunakan sebagai arahan dalam pengembangan metode belajar mengajar mata kuliah Perencanaan Industri melalui Case Base Learning, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Anatomi Kompetensi

MEMILIKI

PENGETAHUAN
PEMAHAMAN
(DEKLARATIF)

+



MENKAKAJI, BERLATIH
& BALIKAN
(KNOWING WHAT)

MENERAPKAN
SECARA
PROSEDURAL
(PROSEDURAL)



BERLATIH & BALIKAN
(KNOWING HOW)

MEMILIH &
MENERAPKAN
SECARA
KONTEKSTUAL &
MENYESUAIKAN
BERDASARKAN
PANTAUAN
TRANSAKSIONAL
(KONTEKSTUAL)



BERLATIH, BALIKAN
& REFLEKSI
(KNOWING WHEN)

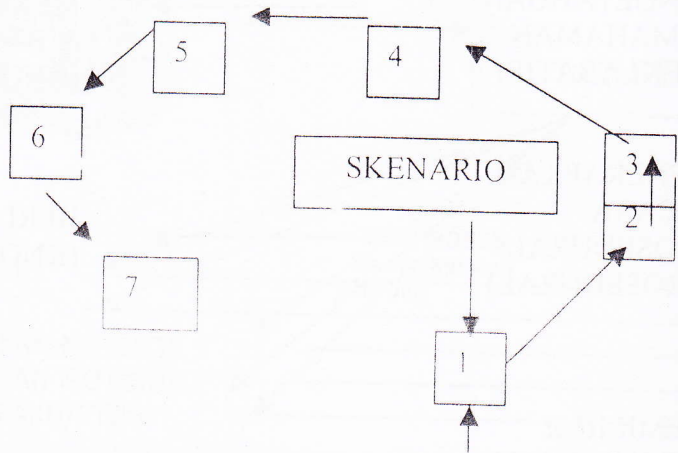
PENGHAYATAN

SIKAP DAN NILAI



Sumber : Raka Joni, 2002 dalam IG. A. K. Wardani, 2002

Adapun simulasi tersebut melalui proses sebagai berikut :



Pengetahuan Utama (Prior Knowledge)

Sumber : I. Riwanto, 2003

Keterangan :

Nomor 1 : Clarify unfamiliar terms (skenario kasus) :

- Mengidentifikasi kata-kata yang artinya kurang jelas.
- Mahasiswa yang lain mencoba untuk mendefinisikannya.
- Mahasiswa mengutarakan secara jujur apa yang belum diketahuinya.
- Kata atau makna yang dianggap masih diperdebatkan ditulis di papan.

Nomor 2 : Define The Problem (definisi problem) :

- Merupakan sesi terbuka untuk mengutarakan dan menampung pendapat tentang masalah yang ditemukan pada Nomor 1.
- Tutor mendorong untuk setiap peserta memberikan kontribusi dalam diskusi.
- Ada kemungkinan perbedaan perspektif dalam menilai masalah.

- Membandingkan dan mengelompokkan pendapat akan memperluas horizon intelektual.
- Catat seluruh issue yang telah dijelaskan oleh kelompok.

Nomor 3 : *Brainstorm possible hypotheses or explanation* (mendiskusikan secara spontan atas problem tersebut) :

- Mahasiswa mencoba membuat formulasi dan perbandingan tentang kemungkinan penjelasan yang sesuai (hipotesis) berdasarkan "*prior knowledge*" yang dipunyainya.
- Diskusi tetap dalam tingkat hipotesis, tidak terlalu cepat masuk ke dalam hal-hal rinci.
- Hipotesis sebagai dasar pemikiran tanpa asumsi benar / salah dan sebagai langkah awal untuk mencari informasi lebih lanjut.
- Catatlah seluruh hipotesis yang ada.

Nomor 4 : *Explanations into Tentative Solutions* (memastikan penjelasan atau kesimpulan dari problem) :

Tahap ini merupakan proses aktif dan restrukturisasi pengetahuan yang ada dan juga merupakan tahap identifikasi perbedaan pemahaman. Hasil diskusi :

- Pengorganisasian penjelasan terhadap masalah.
- Ditulis secara ringkas dan skematik.

Nomor 5 : *Defining learning objectives* (apa yang belum bisa atau apa yang akan dicari) :

- Kelompok menyusun inti tujuan belajar.
- Tutor mendorong mahasiswa agar inti tujuan belajar menjadi lebih focus, dan bisa diselesaikan dalam waktu yang tersedia.
- Dimungkinkan beberapa mahasiswa mempunyai tujuan belajar tambahan sendiri, karena mempunyai kepentingan tertentu.

Nomor 6 : *Information Gathering and Private Study* (saling membagi tugas untuk pencarian informasi) :

- Kegiatan mencari informasi dari buku, internet, e-library, konsultasi pakar dan lain-lain.
- Hasil kegiatan dicatat oleh masing-masing mahasiswa.
- Hasil didiskusikan pada langkah nomor 7.

Nomor 7 : *Share the result of information gathering and private study* (mengumpulkan informasi yang ada) :

- Kelompok belajar kembali mencermati tujuan belajar.
- Kelompok belajar mengidentifikasi sumber belajar yang dilakukan oleh masing-masing anggota.
- Kelompok mengumpulkan informasi dan memahaminya dan mengidentifikasi kesulitan yang harus dipelajari lebih lanjut.
- Kelompok membuat analisis yang lengkap tentang masalah (skenario) yang dihadapi.

Adapun tugas dosen pengampu mata kuliah *Perekonomian Indonesia* adalah :

1. Tugas Para-aktif yang meliputi :

- Memahami isi dan material secara menyeluruh.
- Pengetahuan tentang kurikulum.
- Pengetahuan tentang prior knowledge mahasiswa.

2. Tugas Interaktif :

- Mendorong kelompok untuk membuat evaluasi terhadap kerjasama yang sedang berlangsung.
- Mendiagnosis proses belajar, mendorong perubahan konseptual.
- Menjaga proses belajar mengajar agar tetap berlangsung secara dinamik.

3. Tugas Pasca Aktif :

- Memberikan umpan balik kepada planning group.
- Membuat catatan tentang kehadiran dan keaktifan mahasiswa.
- Merumuskan evaluasi kegiatan simulasi.

F. ARTI PENTING DAN MANFAAT METODE YANG DIUSULKAN :

Manfaat yang diperoleh dengan metode *Case Base Learning* adalah :

1. Melatih kemampuan analisis peserta didik.
2. Melatih kepekaan terhadap permasalahan.
3. Melatih pemecahan masalah.

Sehingga dengan diimplementasikan *Case Base Learning*, maka diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, serta dengan metode ini mahasiswa dapat memperdalam pemahaman materi yang diberikan karena mereka berdiskusi, bertukar pikiran, memberi tanggapan, memecahkan masalah secara berkelompok dengan sesama mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Ekonomi UNDIP. Tanpa tahun. **Buku Pedoman Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Tahun Akademik 2004/2005.**

I. Riwanto. 2003. Pengantar **Problem-Based Learning (PBL)**. Disajikan pada Lokakarya PBL dan KBK UNDIP tanggal 21 Oktober 2003.

IG. A. K. Wardani. 2002. **Kurikulum Berbasis Kompetensi (Apa, Mengapa dan Bagaimana Implementasinya)**. Disajikan sebagai Bahan Diskusi dalam Temu Wicara Pekerti-AA tanggal 22 Oktober 2002.

Silvy Dewajani. 2003. **Bahan Pelatihan Active Learning.**